

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat luas wilayahnya. Hingga saat ini Indonesia terdiri dari 34 provinsi dan 416 kabupaten. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terluas di dunia dengan luas daerah yakni sekitar 1.890.739 kilometer persegi dan lautan 6.315.222 kilometer persegi. Ekonomi Indonesia saat ini optimis pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Dengan pertumbuhan dan pendapatan nasional yang semakin meningkat kita dapat melihat perkembangan dan kemajuan Indonesia pada negara lain. Hal ini didukung dengan adanya perusahaan-perusahaan yang dapat membantu untuk meningkatkan perekonomian Indonesia terutama pada perusahaan BUMN.

BUMN merupakan singkatan dari Badan Usaha Milik Negara, dulunya BUMN bernama Perusahaan Negara (PN). Sesuai dengan namanya, BUMN merupakan perusahaan yang dimiliki oleh negara yang usahanya dijalankan oleh negara. Baik perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya, sebagian besar, maupun sebagian kecil. Yang dimaksud dengan negara sebagai pengelola adalah pemerintah. Pada dasarnya BUMN didirikan sebagai landasan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera di berbagai bidang. Dengan demikian BUMN didirikan dengan harapan segala kebutuhan masyarakat terpenuhi. Berbagai kebutuhan yang dikelola oleh BUMN meliputi kesehatan, konstruksi, transportasi, energi, pertambangan dan mineral, pertanian, perikanan, perkebunan, keuangan dan lain-lain.

Beberapa perusahaan BUMN yang akan digunakan sebagai sample pada penelitian ini diantara lain yaitu, PT Adhi Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Tabungan Negara Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, PT Semen Baturaja Tbk, PT Jasa Marga Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan-perusahaan ini merupakan perusahaan bidang Industri, bidang konstruksi, bidang perbankan, bidang pertambangan, bidang jasa, dan bidang layanan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah go public.

Salah satu tujuan didirikannya BUMN adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya. Perwujudan dari tujuan tersebut adalah sumbangan besarnya dividen yang diberikan BUMN kepada negara. Menurut (Baridwan, 2004) dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki. Dividen merupakan salah satu kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan BUMN kepada negara sebagai pemegang saham mayoritas.

Menurut (Harahap, 2013), laba yaitu sebuah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari suatu transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang akan dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu. Mendapatkan laba yang optimum adalah salah satu tujuan dari sebuah perusahaan, dikatakan perusahaan dapat memenangkan sebuah

persaingan jika sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba yang semaksimal mungkin. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan bahwa salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba.

Penting bagi setiap perusahaan untuk mengetahui pertumbuhannya masing-masing dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba juga akan sangat berguna bagi manajemen kedepannya. Pertumbuhan laba dapat digunakan sebagai alat dalam menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan dalam menerima atau menolak permintaan kredit akan membutuhkan informasi mengenai pertumbuhan laba perusahaan dengan tujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali utangnya ditambah dengan adanya beban bunga.

Berikut ini merupakan data rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021 yang disajikan pada tabel 1.1,

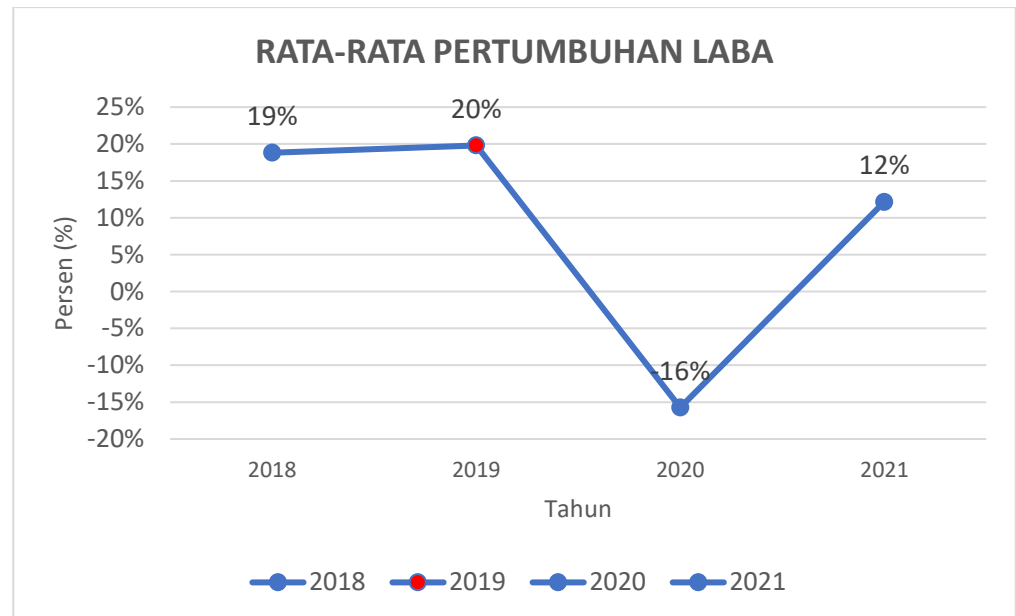
Tabel 1. 1 Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	RATA-RATA PERTUMBUHAN LABA			
		2018	2019	2020	2021
ADHI	PT Adhi Karya Tbk	3%	-2%	-29%	6%
PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	17%	-6%	-33%	6%
WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	19%	-13%	-39%	8%
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	12%	16%	-4%	-11%
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	8%	12%	12%	6%
BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk	13%	12%	-1%	2%
BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	5%	13%	4%	2%
ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	99%	30%	-16%	40%
PTBA	PT Bukit Asam Tbk	9%	3%	-20%	69%
SMBR	PT Semen Baturaja Tbk	29%	0%	-14%	2%
JSMR	PT Jasa Marga Tbk	10%	169%	-48%	11%
TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	2%	4%	1%	5%
RATA-RATA		19%	20%	-16%	12%

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba pada 12 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021 sangat bervariasi dan mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat fluktuatif dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada perusahaan JSMR (PT Jasa Marga Tbk) pada tahun 2019 yaitu sebesar 1,69% dan pertumbuhan laba terendah juga terjadi pada perusahaan JSMR (PT Jasa Marga Tbk) pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,48%, ini dapat diartikan bahwa pertumbuhannya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Untuk mempermudah dalam memahami data yang ada pada tabel tersebut maka dapat dilihat melalui grafik dibawah ini,



Gambar 1. 1 Rata-rata Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN Tahun 2018-2021

Sumber: Data diolah, 2022

Dari data yang ada pada Gambar 1.1 dapat diketahui rata-rata pertumbuhan laba perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Diketahui berdasarkan data pada tabel pada tahun 2018 berada di posisi 19%, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2019 menjadi sebesar 20%, kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis menjadi -16% dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 12%. Untuk itu, dengan adanya penurunan pada tahun 2020 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio apa yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga dapat mengalami penurunan.

Untuk mengetahui hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh teori yang digunakan.

Dalam penelitian ini menggunakan Teori Stakeholder. Teori Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Standford Research Institute (RSI) pada tahun 1963 (Freeman, 2010). Teori stakeholder atau teori pemangku kepentingan merupakan setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Teori Stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Kekuatan pemangku kepentingan bergantung pada kekuatan yang dimiliki pemangku kepentingan atas sumber daya ini. Dengan kata lain, teori tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuannya untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan pemangku kepentingan.

Kinerja perusahaan biasanya diukur berdasarkan dengan pertumbuhan laba yang diperoleh. Harapan pemangku kepentingan terutama dalam pertumbuhan laba yang disebabkan oleh adanya keuntungan pemegang saham. Melalui hal tersebut, pengguna laporan keuangan dapat mengetahui bahwa kinerja keuangan mengalami peningkatan atau penurunan dengan melihat pertumbuhan laba yang ada pada suatu perusahaan. Perubahan

tersebut terjadi karena adanya peningkatan laba dari periode ke periode berikutnya. Dengan adanya perubahan pertumbuhan laba, hal ini dapat dijadikan dasar bagi stakeholder untuk membuat keputusan.

Hal lain yang juga mempengaruhi yaitu rasio keuangan. Menurut (Solihin, 2014), rasio keuangan digunakan untuk menilai apakah kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak, manajer perusahaan akan melihat pada lima ukuran utama dari kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio tersebut dihitung dengan menggunakan bahan-bahan perhitungan yang ada di laporan keuangan perusahaan yakni laporan laba rugi. Pada penelitian ini akan menggunakan rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Penelitian ini juga akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio likuiditas adalah ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi usaha dalam pencapaian laba menurut (Kasmir, 2019), yaitu dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali, atau perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan oleh Firman Mukhti Alamsyah & Nurjanti Takarini (2021) dan penelitian Rahman Amrullah Suwaidi (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Rice Agustina (2016) dan Rahmad Syafril (2020) menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio lainnya yang digunakan dalam penelitian ini yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio leverage. Menurut (Harahap, 2007), rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Menurut (Harahap, 2007), perusahaan yang sehat mestinya laba yang diperoleh jauh melebihi kewajiban pembayaran atau pelunasan ulang.

Menurut (Kasmir, 2019), apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio leverage yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama

pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian pada saat perekonomian tinggi.

Hasil penelitian terkait dengan rasio leverage terhadap pertumbuhan laba yaitu, penelitian Arofat Ainur Rochmah (2018), dan Tias Penget Wigati (2020) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Indri Sulistyani (2019) menyatakan bahwa rasio leverage berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kemudian rasio lainnya yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu rasio aktivitas. Menurut (Kasmir, 2019), rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut (Harahap, 2007), rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Maka semakin tinggi rasio ini akan semakin baik. Menurut (Syarifuddin, 2008), Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Dengan rasio ini dapat diukur bagaimana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modalnya dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian terkait rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba yaitu penelitian Rahmad Syafril (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Arofat Ainur Rochmah (2018), Indri Sulistyani (2019), dan Tias Penget Wigati (2020) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini akan menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Menurut (Basyaib, 2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2018), ukuran perusahaan adalah sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Dengan demikian menurut Jungjung dalam (Sihombing, 2013), ukuran perusahaan akan berdampak kepada kemampuan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan maka kemampuan menghasilkan laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian terkait ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Arofat Ainur Rochmah (2018), Indri Sulistyani (2019), Rice Agustina (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba. Sedangkan pada penelitian Tias Penget Wigati (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

dam dapat memoderasi hubungan antara rasio aktivitas dengan pertumbuhan laba.

Berdasarkan fenomena dan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dengan judul penelitian **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi rasio leverage terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah. Penelitian ini juga dapat menambahkan wawasan peneliti terkait rasio keuangan yang ada di perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk menambah wawasan para pembaca terlebih mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan dan juga nantinya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan penelitian ini pada bidang yang sama.